

DAMPAK ZAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN EKONOMI NASIONAL

Andrean Mohammad Irham Rasyid dan Mulawarman Hannase

Universitas Indonesia

E-mail: andrean.mir@gmail.com dan mhannase@yahoo.com

Diterima:

19 Agustus 2021

Direvisi:

05 September

2021

Disetujui:

15 September

2021

Abstrak

Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar, selain memiliki jumlah umat Islam terbesar di dunia, Indonesia juga merupakan negara yang paling dermawan di dunia. Namun kenyataannya dalam bidang pengelolaan keuangan untuk sosial syariah khususnya zakat masih jauh dari harapan. Pada tahun 2019, Indonesia hanya mampu menghimpun 4.39% dari total potensi dana zakat dan 85% dari dana yang dihimpun dapat disalurkan. Penggunaan dana Zakat guna mencapai kesejahteraan sosial memiliki dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat miskin dan membutuhkan. Dalam konteks yang lebih luas, hal ini akan berdampak tidak langsung pada masyarakat dan perekonomian Indonesia. Tujuan penelitian dilakukan untuk menguji dan membuktikan pengaruh zakat yang berhasil dihimpun terhadap kemiskinan, kesejahteraan, pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan analisis meta yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hasil perhitungan yang telah dilakukan. Hasil meta analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif penyaluran zakat terhadap kemiskinan yaitu dengan nilai (\bar{r}) sebesar -0.1510. Hubungan signifikan positif antara penyaluran zakat terhadap kesejahteraan dengan nilai (\bar{r}) yaitu 0.6027, pendapatan dengan nilai (\bar{r}) yaitu 0.3958, dan pertumbuhan ekonomi dengan nilai (\bar{r}) yaitu 0.4318.

Kata kunci: Zakat, Kemiskinan, Kesejahteraan, Ekonomi, Analisis Meta

Abstract

Indonesia has a great zakat potential, besides having the largest number of Muslims in the world, Indonesia is also the most generous country in the world. However, in reality, in the field of financial management for Islamic social, especially zakat, it is still far from expectations. In 2019, Indonesia was only able to collect 4.39% of the total potential zakat funds and 85% of the funds raised could be distributed. The use of zakat funds to achieve social welfare has a very significant impact on the poor and needy. In a broader context, this will have an indirect impact on the Indonesian people and economy. The purpose of this research is to test and prove the effect of zakat collected on poverty, welfare, income and economic growth in Indonesia.

This study uses a quantitative approach, namely a meta-analysis approach that is used to test hypotheses and explain the results of calculations that have been carried out. The results of the meta-analysis show that there is a significant negative relationship between zakat distribution and poverty with a value (r) of -0.1510. There is a significant positive relationship between the distribution of zakat on welfare with a value (r) of 0.6027, income with a value (r) of 0.3958, and economic growth with a value (r) of 0.4318.

Keywords : Zakat, Poverty, Welfare, Economy, Meta Analysis

Pendahuluan

Zakat di Indonesia telah berkembang sangat pesat sejak satu dasawarsa terakhir. Hal tersebut diindikasikan dengan semakin meningkatnya pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan umat baik dalam bidang ekonomi, pendidikan dan sosial pada umumnya. Zakat diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat dan mendorong orang miskin menjadi lebih sejahtera. (Erliyanti, 2017) mengungkapkan bahwa Zakat memang merupakan salah satu instrumen sosial dan ekonomi yang memiliki potensi luar biasa besar sehingga dapat dioptimalkan untuk pembangunan sebuah bangsa.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan juga merupakan instrumen wajib bagi umat Islam dalam ibadah kepada Allah SWT yang berdampak pada bidang sosial dan ekonomi masyarakat. Zakat dapat dilihat sebagai salah satu sumber daya dan sumber pendanaan untuk hal-hal yang tercakup dalam 8 ashnaf, seperti dalam Al-Quran khususnya surat At-Taubah ayat 60 (9:60). Pembacaan terhadap ayat tersebut, pada praktiknya telah diaplikasikan ke dalam aktivitas berupa program-program sosial, ekonomi, pemberdayaan, advokasi. Oleh karena itu, zakat secara umum dianggap sebagai sumber daya sekaligus sumber dana potensial untuk melaksanakan program-programnya dengan harapan dapat memberikan dampak dan perubahan positif bagi mereka yang menerimanya khususnya dalam kerangka pengentasan kemiskinan.

Kemiskinan dan pengentasannya di Indonesia masih menjadi persoalan besar yang perlu diperhatikan, baik dilihat dari aspek ekonomi, layanan sosial dan aksesnya, maupun dari berbagai kategori kemiskinan lainnya yang dilihat dari berbagai ukuran dan sudut pandang. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) pada September 2019 masih sangat tinggi yaitu mencapai 24,79 juta orang atau 9,22% dari total jumlah penduduk Indonesia yaitu 267 juta jiwa pada tahun 2019. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu September 2018 mencapai 25,67 juta orang atau 9,66% dari total jumlah penduduk Indonesia. Kemiskinan dipandang sebagai *sunnatullah* dan tidak bisa dihindarkan dalam konteks Islam. Islam tidak berbicara bagaimana cara untuk menghilangkan kemiskinan, tetapi Islam berbicara tentang bagaimana meminimalisir kemiskinan dan bagaimana mencapai kesejahteraan. Salah satu instrumen dalam Islam yang dapat mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan adalah dengan menunaikan zakat (Safitri, 2018).

Menurut hasil kajian yang dilakukan oleh studi pusat kajian strategi (Puskas) BAZNAS diketahui bahwa total potensi zakat di Indonesia sebesar 233,8 triliun rupiah pada tahun 2019. Namun potensi zakat di Indonesia dalam kajian tersebut jauh dari harapan dan belum didukung dengan pengumpulan dana zakat di lapangan. Data terbaru menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara potensi zakat dan realita pengumpulannya, yang secara substansi jauh lebih rendah. Hal ini dibuktikan dari data

pengumpulan zakat tahun 2019 yang dapat terhimpun dari potensi tersebut hanya sebesar Rp10.227.943.806.555 atau sekitar 4.39% dari potensi pengumpulan zakat secara nasional. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat kesenjangan antara potensi zakat dan pendapatan riilnya.

Tabel 1. Pengumpulan Zakat dan Penyaluran Zakat Tahun 2015 – 2019

Tahun	Pengumpulan Zakat	Penyaluran Zakat	Efektif
2015	3,650,369,012,964	2,249,160,791,526	61.6%
2016	5,017,293,126,950	2,931,210,110,610	58.4%
2017	6,224,371,269,471	4,860,155,324,445	78.1%
2018	8,117,597,683,267	6,800,139,133,196	83.8%
2019	10,227,943,806,555	8,688,221,234,354	84.9%

Sumber: Statistik Zakat Nasional 2019, BAZNAS

Berdasarkan Tabel 1 tentang tingkat distribusi zakat di Indonesia, selain kendala penghimpunan dana zakat, Indonesia juga mengalami kendala dalam penyaluran dana zakat. Penyaluran dana zakat di Indonesia menurun pada tahun 2016 menjadi hanya sekitar 58% dari total dana zakat yang terkumpul. Namun meningkat di tahun berikutnya, tahun 2017, 2018 hingga tahun 2019 tingkat penyaluran dana zakat di Indonesia berturut-turut yaitu 78%, 84%, dan meningkat hingga 85%.

BAZNAS mengkaji pembayaran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) oleh masyarakat yang tidak dilakukan melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi bersama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB), Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), dan Bank Indonesia (BI). Hasilnya, jumlah penghimpunan ZIS yang tidak melalui OPZ resmi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 61.258.712.487.476. Hasil kajian menunjukkan bahwa jumlah pengumpulan ZIS yang tidak ditunaikan melalui OPZ resmi jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jumlah ZIS yang berhasil dikumpulkan oleh lembaga zakat resmi. Perlu upaya lebih keras lagi dari BAZNAS dan LAZ resmi yang ada dan kebijakan pemerintah yang memberikan insentif kepada masyarakat untuk mendorong masyarakat agar menyalurkan ZIS melalui OPZ resmi yang sudah ada. Zakat diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan perekonomian. Untuk mengetahui apakah penyaluran zakat melalui OPZ resmi yang sudah ada berhasil berkontribusi positif terhadap kesejahteraan dan perekonomian maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji dan membuktikan pengaruh zakat terhadap kesejahteraan dan perekonomian di Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam dampak zakat terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Meta yang sudah diakui para peneliti sebagai sarana yang tepat untuk memberikan ringkasan secara luas, akurat, dan bersifat objektif dari penelitian-penelitian yang telah ada yang dilakukan secara sistematis. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan penilaian terkait pembayaran zakat yang dilakukan melalui OPZ resmi yang sudah ada dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terutama untuk mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan. Manfaat penelitian yang ingin diberikan untuk banyak pihak, antara lain: (1) Berguna bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya terkait tentang dampak zakat terhadap kemiskinan, kesejahteraan, dan pendapatan di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan inovatif. (2) Berguna bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat bagi praktisi khususnya di bidang zakat sebagai pertimbangan dalam mengembangkan strategi penghimpunan dan penyaluran zakat untuk memaksimalkan potensi zakat di Indonesia. (3) Berguna bagi Regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi regulator terutama terkait regulasi penghimpunan zakat dan sebagai pertimbangan dalam penentuan kebijakan strategis agar tercapainya potensi penghimpunan zakat di Indonesia yang sangat besar untuk kemudian digunakan bagi kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan meta analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya. Meta-analisis adalah sebuah metode *review* kuantitatif yang bertujuan untuk menstandarisasi dan menyatukan penemuan dari studi empiris yang ada. Meta analisis merupakan teknik statistik yang digunakan untuk merangkum dan menganalisis kembali sekumpulan hasil penelitian yang telah ada dalam satu topik untuk menghasilkan generalisasi kuantitatif. Hasil generalisasi kuantitatif tersebut kemudian akan dianalisis secara naratif untuk memperluas kajian penelitian, maka dari itu meta analisis disebut juga analisis dari analisis.

Meta-analisis adalah aplikasi statistik yang didesain untuk mengungkapkan generalisasi atas faktor-faktor (*explanatory variabel*) yang mempengaruhi variabel dependen dari berbagai studi yang telah diuji sebelumnya dan memiliki hasil yang berbeda atau tidak konsisten, sehingga bisa menurunkan tingkat eror dari sampel dan tingkat eror dari perhitungan.

Tidak seperti metode penelitian lainnya, meta analisis menggunakan rangkuman hasil statistik dari penelitian individu sebagai data utama. Prinsip utama dari meta analisis adalah merangkum hasil statistik dari berbagai penelitian yang dijadikan sebagai data utama dan mengumpulkan perbedaan estimasi dari setiap hasil penelitian. Pendekatan statistik ini dapat memberikan hasil yang lebih akurat dengan menggabungkannya secara bersama daripada hasil dari penelitian individu.

Meta-analisis dari korelasi adalah salah satu prosedur metodologi untuk menganalisis secara sistematis literatur yang telah ada untuk membenahi dan memperluas teori yang telah ada. Metode ini dapat mendeskripsikan distribusi korelasi actual yang dimiliki oleh variabel independen dan variabel dependen dari literatur yang ada, metode yang dapat mengintegrasikan hasil dari studi yang telah ada dan mengungkapkan pola hubungan invariant yang relatif dan penyebab perbedaan hasil. Oleh karena itu, meta-analisis dapat menjadi cara untuk menemukan hasil yang lebih valid di antara hasil penelitian yang tidak konsisten.

Penelitian ini memuat analisis koefisien korelasi Pearson dan hitungan dari koefisien korelasi dengan rumus yang dikembangkan oleh Hunter dan Schmidt. Berdasarkan Hunter dan Schmidt dalam Pranandari, langkah- langkah yang digunakan dalam meta-analisis adalah:

1. Mencari dan mengumpulkan studi yang telah ada
2. Mengutip informasi yang terdapat di dalamnya
3. Melakukan meta-analisis terhadap informasi yang telah didapat

Meta-analisis adalah sebuah studi observasi yang meninjau kembali hasil penelitian yang telah ada tanpa melakukan manipulasi percobaan terhadap data yang ada. Semakin banyak data yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan memberikan hasil yang semakin valid.

Jenis data yang digunakan penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber, seperti Statistik Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Laporan Keuangan BAZNAS, dan Badan Pusat Statistik, serta sumber-sumber lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Obyek penelitian ini adalah penelitian tentang pengaruh zakat terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi nasional yang terpublikasi di Indonesia selama 5 tahun sejak tahun 2015 hingga 2020. Periode tahun tersebut dipilih agar dapat melihat perkembangan penelitian zakat terhadap kesejahteraan masyarakat dan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan, kesejahteraan mustahik, pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah penyaluran dana zakat yang diwakili dengan variabel zakat, infaq, sadaqah (ZIS), zakat, dan zakat produktif.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Meta

Tujuan meta analisis adalah menganalisis data dari berbagai studi primer. Meta analisis memperkenalkan serangkaian teknik analisis secara kuantitatif, yang dapat mensintesis berbagai hasil penelitian. Analisis dalam meta-analisis didasarkan pada ketersediaan informasi tentang artifak masing-masing penelitian. Dengan kata lain, artifak atau ketidaksempurnaan penelitian harus diperbaiki sebelum diintegrasikan. Dalam meta analisis terdapat Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu: Mengidentifikasi dan memformulasikan permasalahan penelitian, Mengumpulkan data melalui seleksi artikel atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian, Penjelasan dan evaluasi data, Analisa dan interpretasi hasil analisa itu sendiri.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian Studi Analisis Meta tentang Pengaruh Penyaluran Zakat terhadap Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Nasional

No.	Penulis	Judul
1.	Amri, K (2019)	The Effect of Zakah Revenues and Job Creation on Poverty Rates in Aceh
2.	Analisa, N (2015)	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Kasus pada LAZ PKPU Cabang Surabaya)
3.	Andrini, JF. Auwalin, I (2019)	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah oleh Badan Amil Zakat Nasional terhadap Kemiskinan di Indonesia
4.	Anggraini, R (2015)	Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011 – 2015
5.	Fathullah, HL (2015)	Pengaruh Bantuan Zakat Produktif oleh Lembaga Amil Zakat terhadap Pendapata Mustahik (Studi pada LAZIS Sabilillah dan LAZ El Zawa Malang)
6.	Hany dan Islamiyati (2020)	Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia
7.	Harjanto, et al (2020)	Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pendapatan Usaha Mustahik di Kabupaten Banyumas
8.	Khumaini, S. Apriyanto, A (2018)	Pengaruh Zakat Produktif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kabupaten Sragen
9.	Mahmudah, SN. Zulfa, FE (2018)	Pengaruh Zakat Maal terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq di Yatim Mandiri Kediri

10.	Nafiah, L (2015)	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahiq pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik
11.	Nurbismi dan Ramli (2018)	Pengaruh Zakat Produktif, Pendapatan, dan Kinerja Amil terhadap Kemiskinan Mustahik di Kota Banda Aceh
12.	Nurhasanah (2020)	Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik pada BAZNAS Kota Palopo
13.	Qoyyim, SH. Widuhung, SD (2020)	Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Periode 2015-2019
14.	Ridlo, M. Setyani, D (2020)	Pengaruh Zakat, Inflasi, dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2011-2018 (Studi Kasus di Indonesia)
15.	Ridlo, M. Wardani, LD. (2020)	The Effects of Investment, Monetary Policy, and ZIS on Economic Growth in Indonesia
16.	Romdhoni, AH (2017)	Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan
17.	Romdhoni, AH (2018)	Effect of Productive Zakat Program on The Improvement of Welfare in Sragen Regency
18.	Tambunan, et al (2019)	Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018
19.	Tanjung, DS (2019)	Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan terhadap Pertumbuhan Usaha dan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Medan Timur
20.	Wahyuningsih, Sri (2020)	Efektivitas Zakat Produktif terhadap Pengentasan Tingkat Kemiskinan Studi Kasus Baznas Kabupaten Bengkalis

Pengaruh Zakat terhadap Kesejahteraan

Hasil dari total sampel analisis meta menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat memiliki hubungan dengan kesejahteraan mustahik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *mean correlation* (\bar{r}) yaitu 0.6027 di mana *confidence interval* 95% antara $0,5624 < (\bar{r}) < 0,6429$. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.5. Berdasarkan temuan tersebut, H_2 yang menyatakan bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Hasil meta-analisis zakat terhadap kesejahteraan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Meta-Analisis Zakat terhadap Kesejahteraan

Independen Variabel	$\sum_i N$	K studie s	\bar{r}	sr^2	se^2	sp^2	se^2/sr^2 %	Min	Max	x^2
General Meta - Analisis	230	5	0,6027	0,0294	0,0088	0,0205	30,0298	0,5624	0,6429	16,6501

Sumber : Signifikan pada 0.05 (Data diolah, 2020)

Hal ini diperkuat dengan melihat data di atas, di mana perhitungan *chi-square* (x^2_{hit}) menghasilkan nilai 16,6501 dengan tabel *critical value of chi square* ($x^2_{0,05}$) menunjukkan nilai sebesar 9,4877 pada signifikansi 0,05. Artinya bahwa penyaluran dana zakat memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan. Dampak penyaluran zakat terhadap kesejahteraan mustahik juga diperkuat dengan data indeks Kesejahteraan BAZNAS dari 0,6 di tahun 2018 dengan kategori cukup baik naik menjadi 0,72 di tahun 2019 dengan kategori baik (BAZNAS, 2020).

Hasil meta analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara penyaluran zakat dengan kesejahteraan mustahik. Hal ini berarti bahwa semakin besar penyaluran dana zakat yang diberikan sebagai permodalan maka semakin besar peningkatan kesejahteraan mustahik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ada pada penelitian sebelumnya oleh (Mahmudah & Zulfa, 2018), (Nafiah, 2015), (Romdhoni, 2019), (Tanjung, 2019). Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Sulis S, 2018) yang menyatakan bahwa dana zakat produktif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan umat dengan level of significance lebih besar dari 5 persen.

Dampak penyaluran zakat terhadap kesejahteraan mustahik juga diperkuat dengan data Indeks Kesejahteraan BAZNAS dari 0,6 di tahun 2018 dengan kategori cukup baik naik menjadi 0,72 di tahun 2019 dengan kategori baik. Indeks Kesejahteraan BAZNAS (IKB) berfungsi untuk mengukur dampak kondisi kesejahteraan seseorang dari sebuah intervensi program pengentasan kemiskinan yang sudah diselenggarakan dengan prinsip Maqashid syariah.

Pendayagunaan zakat produktif sudah seharusnya dapat menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Pendayagunaan zakat hendaknya tidak sekedar konsumtif, maka idealnya zakat dijadikan sumber dana umat. Penggunaan zakat untuk konsumtif hanya untuk hal-hal yang sifatnya darurat. Ketika ada mustahik yang tidak bisa mungkin untuk diberikan pendampingan untuk memiliki usaha mandiri atau untuk kepentingan yang mendesak, maka penggunaan konsumtif baru bisa dilakukan.

Pengaruh Zakat terhadap Kemiskinan

Hasil dari total sampel meta-analisis menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat memiliki hubungan dengan kemiskinan. Hasilnya, *mean correlation* (\bar{r}) yaitu -0,2180 dengan *confidence interval* 95% antara $-0,2811 < (\bar{r}) < -0,1548$. Hasil data *mean correlation* dan *confidence interval* ditunjukkan pada tabel 4.4. Berdasarkan temuan tersebut, H_2 yang menyatakan bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil meta-analisis zakat terhadap kemiskinan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Meta-Analisis Zakat terhadap Kemiskinan

Independen Variabel	$\sum_i N_i$	K studies	\bar{r}	sr^2	se^2	sp^2	se^2/sr^2 %	Min	Max	χ^2
General Meta - Analisis	415	5	-0,2180	0,0431	0,0109	0,0322	25,3318	-0,2811	-0,1548	19,7381

Sumber : Signifikan pada 0.05 (Data diolah, 2020)

Analisis meta didukung dengan perhitungan *chi-square*, di mana *chi-square* (χ^2_{hit}) menghasilkan nilai 19,7381 dengan tabel *critical value of chi square* ($\chi^2_{0,05}$) menunjukkan nilai sebesar 9,4877 pada signifikansi 0,05. Artinya bahwa penyaluran dana zakat memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dampak penyaluran zakat terhadap pengentasan kemiskinan juga diperkuat dengan data jumlah kemiskinan mustahik berdasarkan garis kemiskinan BPS turun 35%.

Hasil meta analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara penyaluran zakat dengan kemiskinan. Hal ini berarti bahwa semakin besar penyaluran dana zakat yang diberikan sebagai permodalan maka tingkat kemiskinan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ada pada penelitian sebelumnya oleh (Amri, 2019), (Andrini & Auwalin, 2019). Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Wahyuningsih, 2020) yang menyatakan bahwa efektivitas zakat produktif terhadap pengentasan tingkat kemiskinan pada BAZNAS Kabupaten Bengkalis tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa zakat produktif belum berjalan secara efektif dalam mengentaskan tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendampingan secara intensif dan terbatasnya pengetahuan dan sumber daya manusia pengelola, serta tidak tepat sasaran dalam hal pendistribusian zakat produktif.

Penyaluran zakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan diperkuat dengan data jumlah kemiskinan mustahik berdasarkan garis kemiskinan BPS turun 35%. Menurut Qardhawi, secara umum target utama dari pengaplikasian zakat adalah untuk mengentaskan kemiskinan secara keseluruhan. Tujuan dari penyaluran dana zakat mengutamakan program yang produktif yaitu untuk membentuk kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Dengan demikian, program tersebut dapat membentuk investasi untuk jangka panjang. Pendayagunaan zakat produktif sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011 dalam pasal 27 yang menyatakan bahwa zakat produktif dapat berpengaruh untuk jangka panjang dan dapat memperbaiki kualitas umat.

Pengaruh Zakat terhadap Pendapatan

Hasil dari total sampel analisis meta menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat memiliki hubungan dengan pendapatan mustahik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *mean correlation* (\bar{r}) yaitu 0.2493 dengan *confidence interval* 95% antara $0.1964 < (\bar{r}) < 0.3023$. Berdasarkan temuan tersebut, H_3 yang menyatakan bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik diterima. Hasil meta-analisis zakat terhadap pendapatan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Meta-Analisis Zakat terhadap Pendapatan

Independen Variabel	$\sum_i N_i$	K studi s	\bar{r}	sr^2	se^2	sp^2	se^2/sr^2 %	Min	Max	χ^2
General Meta - Analisis	273	5	0.2493	0.0431	0.0161	0.0270	37.375	0.1964	0.3023	13.3779

Sumber : Signifikan pada 0.05 (Data diolah, 2020)

Hal ini diperkuat dengan melihat data di atas, di mana perhitungan *chi-square* (χ^2_{hit}) menghasilkan nilai sebesar 13.3779 sedang tabel *critical value of chi square* ($\chi^2_{0,05}$) menunjukkan nilai sebesar 9,4877 pada tingkat signifikan 0,05. Artinya bahwa penyaluran dana zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

Hasil meta analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara penyaluran zakat dengan pendapatan. Hal ini berarti bahwa semakin besar penyaluran dana zakat yang diberikan sebagai permodalan maka semakin besar peningkatan dari pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ada pada penelitian sebelumnya oleh (Amri, 2019), (Andrini & Auwalin, 2019). Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Wahyuningsih, 2020).

Pemanfaatan dana zakat produktif adalah salah satu zakat yang diberikan kepada mustahik yang berhak menerimanya dan peningkatan pemasukan bagi mustahik yang menerimanya. Pihak mustahik dapat meningkatkan pendapatannya melalui usaha produktif dengan dana dari zakat yang mereka terima. Dengan menerima dana zakat produktif diharapkan status masyarakat yang sebelumnya sebagai mustahik akan berubah menjadi seorang muzakki. Dengan ekonomi Islam zakat dapat meningkatkan pendapatan mustahik dan mengurangi ketimpangan pendapatan ekonomi dalam masyarakat, dengan adanya kebijakan alternatif zakat diharapkan akan ada mekanisme transfer pendapatan antara orang miskin yang awalnya mengalami defisit.

Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari total sampel analisis meta menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *mean correlation* (\bar{r}) yaitu 0.2658 dengan confidence interval 95% antara $0,1370 < (\bar{r}) < 0,3946$ dapat dilihat pada tabel 4.5. Berdasarkan temuan ini, H_4 yang menyatakan bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil meta-analisis zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Meta-Analisis Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Independen Variabel	$\sum_i N_i$	K studies	\bar{r}	sr^2	se^2	sp^2	se^2/sr^2 %	Min	Max	χ^2
General Meta - Analisis	269	5	0.2658	0.0818	0.0161	0.0657	19.633	0.1370	0.3946	25.4668

Sumber : Signifikan pada 0.05 (Data diolah, 2020)

Hal ini diperkuat dengan melihat data di atas, di mana perhitungan *chi-square* (χ^2_{hit}) menghasilkan nilai sebesar 25,4668 sedang tabel *critical value of chi square* ($\chi^2_{0,05}$) menunjukkan nilai sebesar 9,4877 pada tingkat signifikan 0,05. Artinya bahwa penyaluran dana zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.

Hasil meta analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara penyaluran zakat dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa semakin besar penyaluran dana zakat yang diberikan maka semakin besar peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ada pada penelitian sebelumnya oleh Anggraini, R, Tambunan, et al, Qoyyim dan Widuhung, Ridlo dan Setyani. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Ridlo dan Wardani.

Pembayaran dana zakat mampu menghasilkan efek yang berlipat ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian yang pada akhirnya berdampak secara tidak langsung bagi masyarakat. Zakat yang disalurkan dalam bentuk bantuan konsumtif saja telah mampu memberikan efek pengganda yang signifikan, apalagi diberikan dalam bentuk bantuan produktif seperti modal usaha, tentu dana tersebut akan menghasilkan efek pengganda yang lebih besar dalam suatu perekonomian karena zakat dalam bentuk bantuan produktif memberikan efek yang lebih besar daripada zakat dalam bentuk bantuan konsumtif.

Kesimpulan

Hasil analisis meta menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara penyaluran zakat dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *mean*

correlation (\bar{r}) yaitu -0,2180 dengan *confidence interval* 95% antara $-0,2811 < (\bar{r}) < -0,1548$. Hasil analisis meta menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat memiliki hubungan signifikan positif antara zakat dengan kesejahteraan mustahik, zakat dengan pendapatan, serta zakat dengan pertumbuhan Ekonomi. Hasil *mean correlation* (\bar{r}) antara zakat dengan kesejahteraan yaitu 0.6027 dengan *confidence interval* 95% antara $0,5624 < (\bar{r}) < 0,6429$. Hasil *mean correlation* (\bar{r}) antara zakat dengan pendapatan yaitu 0.2493 dengan *confidence interval* 95% antara $0.1964 < (\bar{r}) < 0.3023$. Hasil *mean correlation* (\bar{r}) antara zakat dengan pertumbuhan ekonomi yaitu 0.2658 dengan *confidence interval* 95% antara $0,1370 < (\bar{r}) < 0,3946$.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa zakat melalui BAZNAS dan LAZ mampu menjadi salah satu alternatif kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan, mengentaskan kemiskinan, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sistem kelembagaan lebih tepat sasaran kepada mustahik dalam pengalokasian dana zakatnya dibandingkan jika disalurkan secara perorangan. Dengan demikian, adanya kesenjangan yang signifikan antara potensi zakat dan realita pengumpulannya dapat dikurangi. Dana zakat yang terhimpun dari berbagai pihak, jika digabungkan akan menjadi kekuatan untuk melaksanakan program pemberdayaan dengan lebih optimal.

Bibliografi

- Amri, Khairul. (2019). Pengaruh zakat dan kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di Aceh. *AL-MUZARA'AH*, 7(2), 57–70.
- Andrini, Jasmine Fitri, & Auwalin, Ilmiawan. (2019). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah oleh Badan Amil Zakat Nasional terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1476–1493.
- Andriyanto, Irsyad. (2016). Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 1(2), 1–22.
- Erliyanti, Erliyanti. (2017). Instrumen Ekonomi Syari'ah Untuk Transformasi Masyarakat. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1).
- Furqon, Ahmad. (2018). *Pengaruh Kebijakan Harga Gabah Berdasarkan Kualitas Terhadap Pendapatan Petani Di Provinsi Banten Tahun 2013-2015*. Banten: Universitas Islam Negeri " Sultan Maulana Hasanuddin " Banten.
- Safitri, Junaidi. (2018). Implementasi Konsep Zakat dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 1–15.
- Santoso, Sony, & Agustino, Rinto. (2018). *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulis S, Anggun. (2018). Analisis pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik melalui pertumbuhan usaha mikro sebagai variabel intervening: Studi pada EL-Zawa UIN Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mahmudah, Siti Nur, & Zulfa, Fath Ervan. (2018). PENGARUH ZAKAT MAAL Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq Di Yatim Mandiri Kediri. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 6(1), 75–97.
- Hany, Ira Humaira, & Islamiyati, Dina. (2020). Pengaruh ZIS dan faktor Makro ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118–131.

- Nafiah, Lailiyatun. (2015). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 5(1), 929–942.
- Romdhoni, Abdul Haris. (2019). Effect of productive zakat program on the improvement of welfare in Sragen regency. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 41–50.
- Sodiq, Amirus. (2015). Konsep kesejahteraan dalam islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405.
- Tanjung, Dewi Sundari. (2019). Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 349–370.
- Wahyuningsih, Sri. (2020). Efektifitas Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Tingkat Kemiskinan Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 44–53.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).